

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pendahuluan

Sekolah merupakan organisasi sosial yang merupakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sekolah sebagai suatu organisasi merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling menentukan. Sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang lain yang tidak bisa disamakan dengan organisasi lainnya. Proses belajar mengajar, di mana merupakan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan masyarakat inilah yang membuat sekolah tidak bisa disamakan dengan organisasi lain.

Paparan dari Permendiknas No. 13 Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan, satuan pendidikan wajib memenuhi standar pendidikan dengan kriteria minimal tentang sistem pendidikan salah satunya standar kompetensi kelulusan memiliki kriteria yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan; standar isi dengan kriteria mengenai ruang lingkup materi untuk mencakup kompetensi lulusan; standar proses dengan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan; standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan kriteria mengenai mengenai pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental pendidik; standar sarana dan prasarana dengan kriteria ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, dan segala sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran; standar pengelolaan dengan kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan; standar pembiayaan dengan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan, dan standar penilaian dengan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Setiap satuan pendidikan memiliki visi dan misi dan mengembangkannya untuk mencapai tujuan dari satuan pendidikan. sekolah

juga harus merencanakan kerja sekolah, rencana kerja sekolah ini menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan melakukan perbaikan komponen-komponen guna mendukung peningkatan mutu lulusan. Beberapa rencana kerja sekolah yang dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas yang memuat rencana mengenai kesiswaaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, serta rencana-rencana kerja lainnya yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

Efektivitas sekolah yang mengacu pada sejauhmana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga sekolah dikatakan mencapai efektifitas sekolah jika terdapat hubungan yang kuat dengan apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil yang akan dicapai oleh sekolah. Karakteristik sekolah efektif dapat disimpulkan sebagai berikut (1) visi dan misi yang jelas; (2) kepala sekolah yang profesional; (3) guru yang profesional; (4) lingkungan yang kondusif; (5) ramah siswa; (6) manajemen yang kuat; (7) kurikulum yang luas dan berimbang; (8) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna; (9) pelibatan masyarakat yang tinggi. (MacBeath & Mortimore, 2001 hlm. 12).

Pencapaian efektivitas tujuan sekolah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, referensi nilai-nilai adalah yang didasarkan pada ajaran agama dan kehidupan mereka. Kedua, pertumbuhan nilai yang mengacu pada proses yang berkelanjutan yang mendefinisikan nilai-nilai dasar. Ketiga, nilai-nilai yang baik dari dalam karakter setiap individu harus diajarkan oleh pemandu. Keempat, nilai-nilai ini dipahami secara merata dan diadopsi untuk kemudian diterapkan pada ilmu pengetahuan. Kelima, nilai-nilai formal lembaga harus dilaksanakan tanpa terkecuali oleh manajemen organisasi. Keenam, efektivitas organisasi tergantung pada nilai-nilai yang dilaksanakan oleh administrasi sekolah dan para stafnya. Komitmen yang kurang kuat untuk

pemahaman dan praktek nilai-nilai dalam lembaga akademis, sekolah akan gagal menghasilkan pelajar yang memiliki prinsip yang ditunjukkan dengan perilaku tidak bermoral, dan siswa maupun lulusan akan kehilangan identitas mereka, martabat, arah dan kontrol diri Asep Suryana (2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah seperti: kepemimpinan kepala sekolah yang mendasarkan pada nilai-nilai inti organisasi; kompetensi guru; pengelolaan kurikulum; pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik, akuntabilitas, efektif, dan efisien; sarana prasarana yang memadai; kondisi iklim sekolah mendukung kinerja guru dan proses pembelajaran yang bermutu. Efektivitas sekolah adalah sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Hasil belajar yang memuaskan bagi semua pihak ditandai dengan komprehensifnya hasil belajar yang diperoleh siswa atau sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diinginkan sebagai peningkatan dan pengembangan mutu. Lebih singkatnya lagi seperti yang dikemukakan Komariah dan Triatna (2014 hlm. 28) efektivitas sekolah memiliki tiga aspek penting seperti, perolehan sumber daya dari lingkungan (input), pelaksanaan yang harmonis di antara komponen-komponen internal sekolah (proses), dan pencapaian tujuan (output).

Keseluruhan faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah dalam pengelolaan sekolah, masih banyak sekolah yang mengesampingkan beberapa faktor tersebut. Hal ini ditandai dengan masih banyak sekolah yang tidak menunjukkan gambaran mewujudkan prestasi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu. Beberapa hal yang masih muncul di sekolah seperti kurang baiknya perencanaan bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki rencana sekolah, tidak menunjukkan manajemen perubahan seperti dalam pengambilan keputusan, dimana tidak melibatkan semua warga sekolah secara demokratis, minimnya pengorganisasian kegiatan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa, tidak tepatnya evaluasi dan pengawasan program sekolah, sehingga dampak yang terjadi terhadap sekolah dalam unsur administrasi sekolah tidak terwujud dengan baik dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memotivasi, mengendalikan kegiatan sekolah yakni

pengembangan kurikulum, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana sekolah, dan sebagainya.

Mewujudkan efektivitas sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki peran penting dalam semua aktivitas di sekolah. Di mana dalam paparan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dijelaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki manajemen yang baik mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dengan pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menjadi organisasi yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah, dan lainnya. Dengan kata lain, bahwasannya efektivitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah. Hingga saat ini, efektivitas sekolah untuk mencapai prestasi sekolah masih terlalu rendah. Dari sini beberapa hal masih muncul seperti dalam proses pengambilan keputusan, di mana keputusan yang diambil tidak melibatkan seluruh civitas sekolah. Efektivitas sekolah yang rendah, ditandai dengan kurang terlaksananya perencanaan sekolah, masih minimnya perorganisasian kegiatan sekolah, dari kegiatan yang terlaksana sering tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, hingga kurang tepatnya evaluasi dan pengawasan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan sekolah.

Sebuah perspektif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan efektivitas sekolah. Pertama, bahwa efektivitas sekolah tergantung pada kepala sekolah bekerja sama dengan ajaran staf untuk mencapai visi dan eksplisit, jadwal yang setia kepada program resmi penelitian, dan evaluasi sering kemajuan siswa dengan maksud untuk

meningkatkan program studi dan prestasi siswa. Kedua, mereka mengatakan bahwa kepala sekolah yang efektif memiliki rencana administrasi spesifik tindakan, dapat diandalkan, menciptakan iklim hormat, memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan menyadari mereka, menunjukkan fleksibilitas, dan melakukan inisiatif. Selanjutnya, dia atau dia menunjukkan kepercayaan, mengelola keuangan sekolah secara efisien dan efektif, menasihati siswa dan menerapkan disiplin, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggota komunitas sekolah dan untuk memimpin mereka untuk hasil yang positif, membangun kumpulan informasi yang kuat, dan bekerja sama dengan siswa, orang tua, personil sekolah lainnya, dan orang-orang di lembaga-lembaga lainnya.

Kerangka efektivitas sekolah merupakan suatu alat penilaian diri untuk sekolah yang berfungsi untuk membantu pendidik mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang membutuhkan langkah-langkah perbaikan, bertindak sebagai katalis untuk kepemimpinan melalui kecakapan kolaboratif yang difokuskan pada tingkat belajar siswa dan prestasi yang tinggi, memfokuskan pada proses belajar siswa, prestasi siswa yang menginformasikan tujuan dan belajar yang efektif dalam praktek belajar mengajar, dukungan pendidik dalam menentukan eksplisit, perencanaan perbaikan yang tepat dan umpan balik untuk perbaikan terus-menerus dan perencanaan yang akan datang dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, menjaga komunikasi dengan para pemangku pendidikan untuk mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat tentang efektivitas sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari laporan hasil studi siswa melalui laporan bulanan, ujian mid semester, ujian semester. Bahkan dapat dilihat pada akhir studi siswa sejauh mana prestasi belajar yang sudah dia capai selama belajar di sekolah dasar, salah satunya melalui ujian nasional yang diselenggarakan oleh setiap sekolah untuk menandakan evaluasi akhir mengenai prestasi belajar siswa. Berikut data mengenai hasil ujian nasional tingkat sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data UN SD Kab. Serdang Bedagai

Tahun Pelajaran	Jlh Peserta	Persentase Kelulusan	NILAI RATA-RATA			
			Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	Jumlah
2013/2014	12509	100%	7.47	7.67	7.57	22.71
2014/2015	12521	100%	77.33	74.97	72.33	224.63
2015/2016	12467	100%	68.18	72.09	75.89	216.16

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Serdang Bedagai.

Selain prestasi belajar siswa yang menandakan ketercapaian efektivitas sekolah, seperti halnya hasil ujian nasional siswa di atas. Efektivitas sekolah juga dapat dipengaruhi oleh kinerja guru, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang sangat strategis. Tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh guru dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan ditaati dan dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif. Kepala sekolah juga sudah seyakinya untuk fokus dalam mengawasi apa yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan

pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Saat proses dirasa tidak sesuai dengan standar, maka kepala sekolah beserta guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah akan bekerja sama untuk mengusahakan perbaikan sehingga kualitas pelayanan terhadap siswa akan berjalan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengawas sekolah, mengatakan bahwa kinerja kepala sekolah membangun efektivitas sekolah dapat dilihat dari sejauh mana ketercapaian visi dan misi yang ditentukan. Kepala sekolah harus dapat memotivasi setiap guru dalam meningkatkan kinerjanya untuk mencapai visi sekolah. Beberapa hal yang dapat memotivasi kinerja guru yakni kualifikasi pendidikan guru, sertifikasi guru, dan kegiatan KKG yang dilakukan pada setiap gugus di daerah masing-masing (Pengawas, 2017). Berikut pesan trankip singkat wawancara dengan salah satu pengawas di lingkungan korwas kabupaten Serdang Bedagai.

Kinerja guru dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya dan juga dari hasil UKG yang dilakukan di lingkungan dinas pendidikan setempat. Berikut ini data kualifikasi guru dan hasil UKG guru sekolah dasar yang bernaung di dinas pendidikan kabupaten Serdang Bedagai. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi di dinas pendidikan.

Tabel 1.2
Hasil UKG dan Data Guru Menurut Kualifikasi pada Sekolah Dasar Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015/2016

Jumlah Peserta UKG	90-100	80-99	70-89	60-79	<60	Rata-rata Nilai UKG
3968 Guru	1	21	120	543	3283	<cukup
Guru Menurut Kualifikasi						
<D1	633		56		689	
D1	11		1		12	
D2	278		1		279	
D3	24		7		31	
D4	6		0		6	
S1	3.348		245		3.593	
S2	31		0		31	

S3	0	0	0
Total	4.331	310	4.641

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil UKG pada sekolah dasar kabupaten Serdang Bedagai hanya diikuti oleh 3968 guru dari jumlah keseluruhan yaitu 4641 guru sekolah dasar. Selain masih banyak guru yang tidak mengikuti UKG sebagai salah satu penilaian kompetensi yang harus dimiliki guru, hasil yang didapatkan juga masih kurang memuaskan. Dari data di atas jumlah guru yang mendapat nilai di atas cukup lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah guru yang memperoleh nilai di bawah cukup. Jika di rata-ratakan nilai UKG dari keseluruhan guru yang mengikuti UKG di kabupaten Serdang Bedagai hanya mencapai rata-rata 49,44, hal ini dapat disebabkan karena masih banyaknya guru yang memiliki kualifikasi yang belum memenuhi persyaratan untuk menjadi guru yakni memiliki kualifikasi minimal S1 atau D4 sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Terkait dengan efektivitas sekolah yang merupakan langkah menuju sekolah efektif. Sekolah tidak bisa meninggalkan mutu pendidikan yang ingin dicapai sekolah sebagai salah satu tujuan sekolah. Mutu pendidikan dapat dijadikan penilaian dalam melihat sejauh mana sekolah tersebut sudah efektif. Secara spesifik pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Namun yang terjadi di kabupaten Serdang Bedagai kualitas pendidikannya masih belum optimal perkembangannya. Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen penjaminan mutu pendidikan. Akreditasi sekolah menjadi gambaran mutu sekolah. Berdasarkan data yang di dapat, diperoleh data hasil akreditasi sekolah dasar kabupaten Serdang Bedagai hingga tahun 2016. Sekolah dasar yang berjumlah 460 sekolah, presentasi berdasarkan sekolah yang terakreditasi sebagai berikut: sekolah yang terakreditasi A sebesar 0,43%, sekolah yang terakreditasi B sebesar 10,43%, sekolah yang terakreditasi C sebesar 5%. Dilihat dari seluruh jumlah sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai presentasi sekolah yang sudah terakreditasi hanya mencapai 15,86%

dan sekolah yang belum terakreditasi lebih besar yakni sebesar 84,13%. Data ini diperoleh dan dikelola dari sumber sekolah.data.kemdikbud.go.id

Berdasarkan dari data hasil akreditasi ini menunjukkan bahwa mutu sekolah masih perlu ditingkatkan sebagai salah satu pencapaian sekolah menjadi sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai satu peran dalam pengembangan organisasi sekolah, namun demikian tidak semua kepala sekolah memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu untuk memimpin. Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu yang menjadi tujuan sekolah saat ini. Sekolah dapat dikatakan efektif jika mengalami peningkatan dan kemajuan dalam peningkatan mutu jika memiliki kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial dalam mengelola sekolah, memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya, mampu mengembangkan nilai-nilai arif yang menjadi nilai organisasi sekolah. Tidak semua sekolah mampu memiliki keterampilan bagaimana seorang kepala sekolah menanamkan nilai-nilai personal yang dijunjungnya dalam melaksanakan tugas dan mewujudkan nilai-nilai itu menjadi nilai-nilai yang diadopsi oleh sekolah.

Pentingnya nilai-nilai dalam sekolah sering diikutsertakan dalam pengembangan mutu pendidikan. Memiliki nilai-nilai yang kuat atau inspirasi semakin dianggap sebagai kualitas kunci dari pemimpin yang sukses. Nilai-nilai disini merupakan rumusan kata-kata yang menjadi nilai sekolah bukan hanya menjadi nilai seorang pemimpin. Mengajak semua elemen dalam sekolah untuk menciptakan nilai-nilai sekolah dan terlibat didalamnya dapat mengajak mereka menuju arah yang sama yakni pencapaian visi dan misi sekolah. Tema lain yang umum adalah bahwa nilai-nilai organisasi

berkontribusi terhadap budaya dan keberhasilan akhir dari sekolah. Konsepsi ini atau harapan yang jelas berlaku untuk instansi pendidikan dalam hal ini sekolah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kepala sekolah sering gagal untuk menghargai anggota yang menjunjung tinggi atau memberlakukan nilai-nilai sekolah, yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan komitmen terhadap sekolah. Empat elemen kunci dari kepemimpinan berbasis nilai disajikan untuk kepala sekolah yang berusaha untuk mengembangkan sebagai pemimpin berbasis nilai yaitu: Kenali nilai-nilai pribadi dan profesional; tentukan apa yang anda harapkan dari organisasi yang lebih besar dan apa yang dapat anda terapkan dalam lingkup pengaruh anda, memahami dan menggabungkan nilai-nilai pemangku kepentingan internal, dan berkomitmen untuk kepemimpinan berbasis nilai.

Salah satu dimensi dari efektivitas sekolah yang dapat dinilai adalah dari ketercapaian outcome yang didapat oleh sekolah. Output sekolah dapat diukur dari hasil lulusannya. Secara harfiah, outcome pada tingkat pendidikan dasar adalah sejauh mana siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya hingga jenjang yang lebih tinggi lagi, namun demikian seandainya pun tidak melanjutkan jenjang pendidikannya dapat dilihat dari keberhasilannya dalam bekerja. Menciptakan sekolah efektif yang sangat berperan adalah kepala sekolah, karena kuncinya apabila dia mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik maka akan tercipta struktur dan bawahan yang dapat bekerja sama sesuai tanggung jawab masing-masing sehingga mutu sekolah juga dapat meningkat.

Efektivitas Sekolah juga dapat dilihat dari iklim sekolah yang menunjukkan keadaan sekolah yang kondusif bagi terciptanya suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memiliki kondisi terciptanya visi mencapai prestasi. Visi sekolah juga mendukung terciptanya efektivitas sekolah yang mencakup nilai dan keyakinan, standar prestasi, serta penekanan sekolah terhadap kemampuan dasar siswa seperti membaca, menulis, berhitung. Pandangan budaya organisasi dan iklim organisasi sebagai perspektif komplementer yang mendeskripsikan identitas kolektif sekolah, yang muncul spontan ketika para guru, penyelenggara sekolah, orangtua, dan

siswa saling berinteraksi. Iklim organisasi fokus pada perilaku bersama bukan para keyakinan. Lebih pastinya, ada perbedaan antara perilaku dan keyakinan, tetapi kedua pandangan tersebut sebagian besar melengkapi. Lebih spesifik lagi, iklim sekolah merupakan suatu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, memengaruhi perilaku mereka dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku sekolah.

Iklim sekolah telah diidentifikasi sebagai salah satu sifat yang menentukan seberapa efektifnya fungsi sekolah. Iklim dapat diartikan sebagai produk dari keyakinan dan nilai-nilai yang diungkapkan oleh sekolah. Di sekolah yang efektif, semua orang secara umum dapat berbagi keyakinan dan nilai-nilai tentang sekolah itu. Iklim sekolah ditandai dengan bagaimana suasana yang tertib dan tenang, dan perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru, siswa dan orang tua sekalipun dapat menilai sejauh mana tujuan yang ingin dicapai sekolah. Karena dengan adanya tujuan sekolah dapat menentukan kepercayaan bersama dan keyakinan terhadap nilai-nilai dalam sekolah.

Mewujudkan suatu sistem yang baik, sekolah harus dilihat sebagai tempat yang sehat untuk belajar, di mana mimpi dan ambisi setiap siswa dan orang tua menjadi fokus sentral, guru yang termotivasi untuk memberikan pengajaran yang terbaik, di mana semua memiliki rasa hormat dan merasa ada hubungan dengan sekolah, inilah yang dikatakan dengan iklim sekolah yang baik. Iklim sekolah didefinisikan sebagai campuran keyakinan, nilai, dan perilaku siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, pemimpin dan orang tua. Iklim sekolah dapat dikatakan sebagai suasana yang berlaku di sekolah, terutama yang ditentukan para pemimpin dan bagaimana mempengaruhi guru dan siswa mereka yang menganggap sekolah telah mempengaruhi nilai-nilai dan sikap mereka terhadap sekolah. Sebuah penelitian menunjukkan faktor-faktor yang memiliki peran penting dalam iklim sekolah sebagai berikut: kualitas interaksi; kepribadian sekolah; faktor lingkungan; performance akademik; keselamatan dan ukuran sekolah; kepercayaan dan rasa hormat. Sekolah harus menjadi tempat yang aman yang mengasumsikan peran

fasilisator dalam proses pembelajaran, memperkenalkan hubungan yang positif dan membantu siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan.

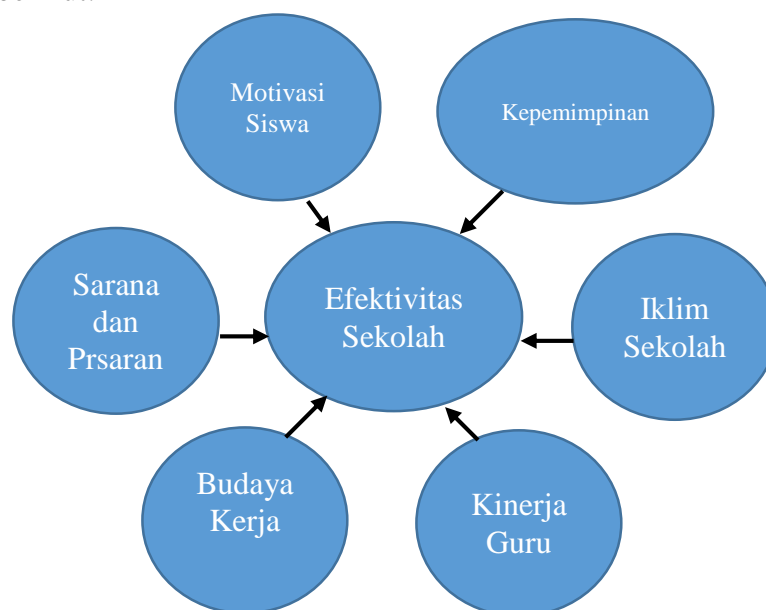
Masalah yang muncul sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul **Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Kabupaten Serdang Bedagai.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah yang meliputi:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendasarkan pada nilai-nilai inti sekolah;
2. Iklim sekolah yang tidak kondusif sebagai terciptanya suasana belajar yang baik, iklim sekolah yang menekankan pada rasa kurang menyenangkan, bukan hanya pada kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal sekolah perlu ditingkatkan;
3. Guru kurang menciptakan suasana dan proses belajar yang kondusif, dan kurang mengembangkan bahan ajar penunjang pembelajaran;
4. Dalam bekerja, menyamakan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan pribadi belum berjalan baik dengan nilai-nilai, norma dan kepercayaan sekolah.
5. Sarana dan prasarana yang ada tidak menunjang pengembangan pembelajaran. Masih kurang optimalnya pengelolaan sarana prasaran sekolah menjadi kendala yang masih selalu terjadi di beberapa sekolah;
6. Hasil belajar ditandai dengan tidak komprehensifnya hasil belajar yang diperoleh siswa atau sekolah yang menunjukkan tingkat kinerja.

Permasalahan yang muncul di atas digambarkan dalam suatu gambar yang menunjukkan pengaruhnya terhadap efektivitas sekolah, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sekolah

Berdasarkan gambar di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kinerja guru, budaya kerja, manajerial kepala sekolah, motivasi siswa, maka terdapat enam variabel bebas. Terkait dengan keterbatasan peneliti, maka yang menjadi fokus perhatian peneliti pada aspek kepemimpinan dan iklim sekolah yang menjadi fokus penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat karena makna kepemimpinan adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang

lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya.

Iklim sekolah merupakan sebuah terma yang luas yang merujuk pada persepsi guru tentang lingkungan kerja sekolah, serangkaian karakteristik internal yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya dan memengaruhi perilaku anggota dari masing-masing sekolah merupakan iklim sekolah yang bersangkutan. Iklim sekolah merupakan satu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, memengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah. Iklim sebuah sekolah bisa dipandang sebagai kepribadian sekolah.

Efektivitas sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang sangat strategis.

Budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten didefinisikan oleh Komariah dan Triatna (2014 hlm. 102). Budaya sekolah yang kuat dapat meningkatkan ataupun menghambat efektivitas sekolah. Budaya sekolah dapat memperkuat stabilitas dalam sistem sosial, dan dapat dipahami dengan banya cara kita memandang budaya sekolah dalam hal mengontrol, menjadi andalan, kepercayaan, dan optimisme akademik. Budaya menciptakan perbedaan di antara sekolah, memberikan identitas kepada sekolah, mengembangkan komitmen pada anggota sekolah, dan meningkatkan stabilitas di dalam sistem sosial. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang efektif memiliki budaya yang kuat

Siswa yang berprestasi memiliki pangaruh yang penting dalam menunjukkan efektivitas sekolah. Siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi

karena mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tugas guru dan seluruh aspek pendukung di sekolah dapat memberikan motivasi bagi siswa di lingkungan sekolah. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian. Dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka sekolah tersebut sudah efektif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana kepemimpinan berbasis nilai pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana iklim sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan berbasis nilai terhadap efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?
5. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan berbasis nilai serta dengan menyelaraskan dengan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah. Secara umum penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai kepemimpinan berbasis nilai terhadap pencapaian visi organisasi dalam efektivitas sekolah dengan memperhatikan iklim sekolah (iklim keterbukaan, iklim kesehatan, iklim kewarganegaraan). Secara khusus lagi ada tujuan yang ingin dicapai seperti:

1. Mendeskripsikan efektivitas sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.

2. Mendeskripsikan kepemimpinan berbasis nilai pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
3. Mendeskripsikan iklim sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
4. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan berbasis nilai terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
5. Teranalisisnya pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
6. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepentingan secara teoritis dan praktis di bidang pendidikan.

1. Secara Teoritis
 - a. Mengkaji kembali beberapa teori yang berhubungan dengan kepemimpinan berbasis nilai, iklim sekolah dan efektivitas sekolah.
 - b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan berbasis nilai, pemahaman mengenai iklim sekolah, dan efektivitas sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan atas pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kepemimpinan berbasis nilai dalam mewujudkan efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
 - b. Bagi guru, dapat mendukung segala upaya dalam mengoptimalkan iklim sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.
 - c. Bagi Dinas, sebagai masukan dalam upaya mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai, iklim sekolah guna meningkatkan efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai.

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II menjabarkan kajian pustaka tentang (efektivitas sekolah, kepemimpinan berbasis nilai, iklim sekolah), kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III berisis mengenai metodologi penelitian yang menguraikan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, defenisi operasional dan operasional variabel, sumber data, populasi dan sampel teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data, uji validitas intrumen. Bab IV menjelaskan temuan dan pembahasan penelitian dan menganalisis hasil sesuai dengan konsep yang relevan. Bab V penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasinya dan rekomendasi yang berdasarkan data-data yang disusun secara singkat dan sistematis.